


EDISI : SELASA, 16 JUNI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%  
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar  
 (per Mei 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.228  +0,20%  
 (Kurs JISDOR pada 15 Juni 2020)

## STOCK MARKET

15 JUNI 2020

IHSG : **4.816,34 (-1,31%)**  
 Volume Transaksi : 8,177 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,972 Triliun  
 Beli Asing : Rp 1,823 Triliun  
 Jual Asing : Rp 2,535 Triliun

## BOND MARKET

15 JUNI 2020

Ind Bond Index : **281,8780 ▼ -0,01%**  
 Gov Bond Index : 276,1719 ▼ -0,00%  
 Corp Bond Index : 310,6077 ▼ -0,05%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 15/6/2020 (%)	JUMAT 12/6/2020 (%)
5,00	FR0081	6,7792	6,7648
10,26	FR0082	7,2179	7,2067
15,01	FR0080	7,6672	7,6689
19,85	FR0083	7,6358	7,6820

Sumber : www.ibpa.co.id

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 15 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,17%
			-0,05%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,90%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,90%
			+0,00%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,09%
			+0,05%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,14%
			-0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,04%
			+0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04%
			-0,01%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,07%
			-0,01%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,05%
			-0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,07%
		+0,04%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,04%
			+0,04%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,04%
			+0,04%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,02%
			+0,04%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,04%
			+0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,03%
			+0,04%
PNM Likuid	IRDPU	+0,05%	
		+0,04%	

## Spotlight News

- Kendati surplus sebesar US\$2,09 miliar, neraca perdagangan Mei 2020 menunjukkan kondisi yang kurang menggembirakan. Ekspor dan impor semakin tertekan dan terkontraksi tajam yang menunjukkan lemahnya permintaan global dan terganggunya kegiatan produksi
- Pemulihan ekonomi China berada di bawah ancaman gelombang kedua wabah Covid-19. Jumlah kasus infeksi virus corona kembali melonjak yang memaksa sebagian wilayah ibu kota negara itu dikunci alias lockdown
- Industri perbankan Indonesia tetap menarik bagi investor asing. Di tengah pandemi yang berimbas ke meningkatnya restrukturisasi, pengumuman masuknya investasi baru tetap berlanjut
- Para emiten mulai berpikir ulang untuk melanjutkan rencana buyback. Pasalnya harga saham saat ini sudah kembali menguat. Beberapa emiten mulai mempertimbangkan menghentikan aksi buyback saham
- Mayoritas emiten telah melaporkan kinerja keuangannya di kuartal I-2020. Namun, diperkirakan hal ini tidak terulang pada kuartal II/2020 yang bakal melemah.

## Economy

---

### 1. Ekspor-Impor Indonesia Semakin Tertekan

Kendati surplus sebesar US\$2,09 miliar, neraca perdagangan Mei 2020 menunjukkan kondisi yang kurang menggembirakan. Ekspor dan impor semakin tertekan dan berkontraksi tajam yang menunjukkan lemahnya permintaan global dan terganggunya kegiatan produksi. (Kompas)

### 2. Utang Pemerintah Naik, Penanganan Covid-19 Turut Andil

Arus masuk modal asing pada instrumen investasi pemerintah yang digunakan untuk penanganan pandemi Covid-19 turut mengatrol pertumbuhan utang luar negeri pemerintah. Namun, sebaliknya, pertumbuhan utang luar negeri masih tertahan akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu. BI mencatat, utang luar negeri Indonesia pada akhir April 2020 sebesar US\$400,2 miliar (Rp 5.696 triliun) atau naik 2,9% dibanding periode sama tahun sebelumnya. (Kompas)

### 3. Sektor Perdagangan Melempem

Dampak pandemi Covid-19 benar-benar telah memukul sektor perdagangan Indonesia. Di sektor perdagangan dalam negeri dan di sektor perdagangan luar negeri, pertumbuhannya diperkirakan turun tajam bahkan minus. UNCTAD memperkirakan volume perdagangan barang RI akan turun sebesar 5 persen pada triwulan I-2020 dan turun tajam 27 persen pada triwulan II-2020. Untuk keseluruhan tahun ini, pertumbuhannya diperkirakan 20 persen. (Kompas)

### 4. Stimulus Kurang Cespleng

Stimulus yang diberikan kepada industri manufaktur belum sanggup mengerek kinerja perdagangan Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai ekspor dan impor yang berkontraksi cukup dalam pada Mei 2020. (Bisnis Indonesia)

### 5. Intervensi Pemda Raih Hasil

Pemerintah daerah melakukan berbagai macam intervensi untuk mengembalikan aktivitas ekonomi daerah. Salah satunya, Pemerintah Provinsi Jawa Timur meraih hasil dari program restrukturisasi kredit dan stimulus sektor agrobisnis. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pemeriksaan & Pengawasan Wajib Pajak Digenjot

Pemerintah akan mengoptimalkan kepatuhan wajib pajak melalui aktivitas pemeriksaan dan pengawasan guna meningkatkan kinerja penerimaan sejalan dengan penerapan kenormalan baru alias new normal di lingkungan otoritas pajak. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Negara-negara Eropa Membuka Perbatasan

Setelah mencatat penurunan kasus di sejumlah negara, Uni Eropa mulai melonggarkan pembatasan di perbatasan negara-negara anggotanya. Langkah itu diarahkan untuk menyelamatkan industri perjalanan dan pariwisata Eropa. (Kompas)

### 2. Pemulihan China Dibayangi Gelombang Kedua

Pemulihan ekonomi China berada di bawah ancaman gelombang kedua wabah Covid-19. Jumlah kasus infeksi virus corona kembali melonjak di Beijing yang memaksa sebagian wilayah ibu kota negara itu dikunci alias lockdown. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pertumbuhan Perbankan Digital Dipercepat

Bank diharapkan melayani masyarakat sebanyak mungkin dengan biaya seefisien mungkin, salah satu caranya melalui interkoneksi dengan penyedia layanan pembiayaan di Indonesia. Perbankan nasional sedang menuju era *open banking* untuk akselerasi pertumbuhan digital banking. (Kompas)

### 2. Benih Lobster dari Indonesia Mulai Diekspor ke Vietnam

Satu bulan sejak pemerintah menerbitkan kebijakan ekspor benih bening lobster, pengiriman benih lobster ke Vietnam mulai berlangsung. Pemerintah menilai sedikitnya dua perusahaan eksportir telah berhasil membudidayakan lobster sebagai salah satu syarat izin ekspor benih. (Kompas)

### 3. Kaji Ulang Mekanisme Penetapan Harga Biodiesel

Rendahnya harga minyak mentah dunia akibat pandemi Covid-19 menyebabkan selisih harga solar dengan biodiesel melebar. Subsidi untuk biosolar pun membengkak. Mekanisme penetapan harganya dinilai perlu dikaji ulang. (Kompas)

### 4. Skenario Buruk Bisnis Asuransi di Depan Mata

Bisnis asuransi umum diperkirakan belum dapat berlari kencang hingga akhir tahun ini sebagai dampak langsung pandemi Covid-19 yang menghantam hampir semua sektor bisnis. (Bisnis Indonesia)

### 5. Investasi Teknologi Masih Bertaji

Peluang investasi ke sektor industri teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia hingga akhir tahun ini diprediksi masih cerah, dengan catatan pemerintah sigap mengatasi pandemi Covid-19 dalam waktu dekat. (Bisnis Indonesia)

#### **6. Investor Korsel Memburu Perbankan Indonesia**

Industri perbankan Indonesia tetap menarik bagi investor asing. Di tengah pandemi yang berimbas ke meningkatnya restrukturisasi kredit yang telah menembus Rp609,07 triliun per 2 Juni 2020, pengumuman masuknya investasi baru tetap berlanjut. (Bisnis Indonesia)

#### **7. Jalan Lempang Harga Timah Putih**

Optimisme pemulihan permintaan global menjadi daya dorong utama harga timah berada di jalur bullish. Harganya bahkan diproyeksi segera kembali ke level sebelum pandemi Covid-19 meluas, yaitu pada kisaran US\$17.000 per ton. (Bisnis Indonesia)

#### **8. Pemulihan Mal Butuh Waktu**

Kalangan pelaku bisnis pusat perbelanjaan meyakini bahwa mal akan tetap memiliki prospek yang baik pasca pandemi. Namun, pemulihan bisnis mal diperkirakan masih butuh waktu seiring dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi yang masih tertekan akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

#### **9. Lalu Lintas Pesawat Mulai Naik**

Setelah pemerintah merevisi tingkat okupansi pesawat maksimal 70% selama adaptasi menuju normal baru sehingga memicu kenaikan lalu lintas pesawat di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

#### **10. Harga Batubara Berpotensi Menuju US\$ 70 per Ton**

Harga batubara global diprediksi menguat terbatas di sisa tahun ini setelah mengalami banyak tekanan di awal 2020. Penguatan harga batubara ini didukung permintaan dari China sebagai konsumen terbesar batubara yang mulai meningkat. (Kontan)

## Market

---

#### **1. Daya Tarik ORI Diuji**

Meski memberi kupon yang lumayan menarik dibandingkan dengan deposito, penyerapan Obligasi Negara Ritel seri ORI017 sebagai alternatif investasi di tengah pandemi mendapat tantangan dari penurunan pendapatan masyarakat. (Bisnis Indonesia)

#### **2. Emiten Mengerem Buyback Saham**

Para emiten mulai berpikir ulang untuk melanjutkan rencana buyback. Pasalnya harga saham saat ini sudah kembali ke titik kesimbangan. Beberapa emiten mulai mempertimbangkan menghentikan aksi buyback saham. (Kontan)

## Corporate

---

#### **1. Target Penghiliran Emiten Tambang Bisa Meleset**

Sejumlah proyek penghiliran yang dirancang oleh emiten pertambangan terancam meleset dari target akibat pandemi Covid-19 yang menghambat ketersediaan pendanaan dan tenaga kerja. (Kompas)

#### **2. 3 BUMN Urung Buyback**

Tiga emiten badan usaha milik negara di sektor infrastruktur dan konstruksi memutuskan untuk mengurungkan rencana membeli kembali atau buyback saham di tengah volatilitas pasar. (Bisnis Indonesia)

#### **3. ASII Usulkan Dividen Rp157 per Saham**

PT Astra International Tbk. mengajukan usulan pembayaran dividen final dan sejumlah nama baru untuk mengisi jabatan Direksi dan Komisaris perseroan untuk dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang digelar pada hari ini, Selasa (16/6). (Bisnis Indonesia)

#### **4. Ekspansi TRIS Terhambat**

Rencana pembangunan pabrik tekstil dan garmen baru oleh PT Trisula International Tbk. (TRIS) tertunda karena pandemi Covid-19 yang menghambat survei lokasi. (Bisnis Indonesia)

#### **5. Indofood CBP Jajaki Kesepakatan Pinjaman US\$ 2 Miliar**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dikabarkan mendekati kesepakatan dengan pihak bank terkait peninjakan pinjaman senilai US\$ 2 miliar. Sumitomo Mitsui Banking Corp (SMBC) ditunjuk sebagai pihak yang menjadi koordinator atas transaksi tersebut. (Investor Daily)

#### **6. Kinerja Emiten Masih Bakal Lesu di Kuartal II-2020**

Mayoritas emiten telah melaporkan kinerja keuangannya di kuartal I-2020. Emiten saham dari sektor perbankan dan keuangan menunjukkan kinerja paling solid. Rata-rata emiten saham di sektor ini mencetak pertumbuhan laba bersih. Namun, diperkirakan hal ini tidak terulang pada kuartal II/2020 yang bakal melemah seiring dampak pandemic Covid-19. (Kontan)